

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus pada Pasien 1 (Tn. S) dan Pasien 2 (Tn. M) dengan judul "Penerapan *Handheld Fan Therapy* dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman untuk Mengurangi Sesak Napas pada Pasien Kanker Nasofaring di RSUD Temanggung" penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penerapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis pada kedua pasien. Diagnosis keperawatan prioritas yang ditegakkan adalah Gangguan Rasa Nyaman (SDKI: D.0074) berhubungan dengan gejala penyakit, yang ditandai dengan keluhan sesak napas, napas terasa tidak lega, dan hidung tersumbat akibat kanker nasofaring. Intervensi utama yang diberikan adalah Terapi Relaksasi (SIKI: I.09326) melalui penerapan *handheld fan therapy* selama 5 menit, dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut..
2. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan *handheld fan therapy* mampu membantu memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada kedua pasien melalui penurunan persepsi sesak napas. Hal ini ditunjukkan oleh adanya penurunan skor *Modified Borg Scale* (MBS) setelah setiap sesi terapi, pasien menyatakan napas terasa lebih lega dan lebih nyaman, serta pasien tampak lebih rileks selama menjalani perawatan. Meskipun terjadi perubahan pada frekuensi napas dan saturasi oksigen, perubahan tersebut merupakan respons fisiologis pendukung dan bukan tujuan utama dari intervensi. Dengan demikian, *handheld fan therapy* dapat digunakan sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan efektif untuk meningkatkan rasa nyaman pada pasien kanker nasofaring yang mengalami sesak napas.
3. Faktor pendukung penerapan *handheld fan therapy* meliputi ketersediaan alat yang mudah digunakan, sifat terapi yang aman, non-invasif, ekonomis, respon pasien yang kooperatif, serta dukungan keluarga selama pelaksanaan terapi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah

adanya obstruksi mekanis akibat massa tumor yang tidak dapat diatasi secara langsung oleh terapi, keterbatasan kondisi fisik pasien pasca-kemoterapi, serta keterbatasan waktu pemantauan secara berkelanjutan selama pelaksanaan studi kasus.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga pasien

Diharapkan pasien dan keluarga dapat menerapkan *handheld fan therapy* secara mandiri sebagai tindakan non-farmakologis untuk membantu mengurangi keluhan sesak napas selama menjalani pengobatan kanker nasofaring. Keluarga diharapkan turut berperan aktif dalam mendampingi, mengingatkan, dan membantu pelaksanaan terapi sehingga kenyamanan respirasi pasien dapat terjaga dengan optimal.

2. Bagi perawat RSUD Temanggung

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber informasi serta menambah wawasan perawat mengenai manfaat *handheld fan therapy* sebagai salah satu intervensi keperawatan komplementer nonfarmakologis dalam membantu mengurangi persepsi sesak napas pada pasien kanker nasofaring. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan praktik keperawatan sesuai dengan kondisi pasien dan kebijakan rumah sakit.

3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan onkologi dan penerapan intervensi berbasis bukti (*evidence-based nursing practice*). Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan dan menerapkan berbagai intervensi non-farmakologis yang efektif dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.